

- o. Pengendalian gulma dilakukan sesuai keadaan dilapangan, yang bisa dilaksanakan bersamaan dengan pembumbunan.
- p. Panen dilakukan setelah tanaman mencapai umur 11 bulan, dengan rata rata hasil 25 ton/ha.



Tabel 1. Deskripsi tanaman nanas unggul varietas Tamban

| Karakter | |
|-------------------------|------------------|
| Umur berbunga | 5 – 6 bulan |
| Umur panen | 11 bulan |
| Bentuk buah | Silindris |
| Panjang buah | 18,2 19,21 cm |
| Diameter buah | 11,5 – 13,5 cm |
| Warna kulit buah muda | Hijau ungu |
| Warna kulit buah matang | Hijau kuning |
| Mata buah | Kecil |
| Rasa daging buah | Manis segar |
| Aroma buah | Harum |
| Kandungan gula | 11,7 – 13,4 brix |
| Kandungan vitamin C | 27-28 mg/100 g |
| Kandungan air | 85,0 – 86,4 % |

NENAS TAMBAN UNGGULAN LAHAN RAWA PASANG SURUT



**BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN
RAWA**
Jalan Kebun Karet Loktabat Utara
Banjarbaru

Pada lahan rawa pasang surut, ditemui tiga varietas nenas yang berkembang yaitu nenas Paun, Tamban dan Madu. Nenas Paun dan Tamban, merupakan varietas lokal sedang nenas madu merupakan varietas intruduksi yang berasal dari luar wilayah lahan rawa pasang surut.

Nenas Tamban banyak ditanam dan berkembang dipetani. Keistimewaan dari nenas Tamban ini adalah sangat adaptif terhadap lingkungannya, terutama terhadap tanah yang ber pH rendah (masam), dengan kandungan Fe atau Al yang tinggi. Bahkan dapat tumbuh pada lahan bekas galian/kerukan sungai. Keistimewaan lainnya adalah rasanya yang manis segar. Karena keunggulannya, Nenas Tamban sudah dilepas menjadi varietas unggul dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No : 2088/Kpts/S.R.120/5/2009, tanggal 7 Mei 2009.

Sebagian besar Petani di lahan rawa pasang surut, menanam nenas Tamban secara tradisional, tanpa pemeliharaan yang intensif. Padahal dengan pemeliharaan yang intensif, kuantitas dan kualitas buah nenas Tamban dapat lebih ditingkatkan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya tanaman nenas Tamban secara intensif di lahan rawa pasang surut.

- a. Bibit harus berasal dari induk tanaman yang kualitas dan kuantitas buah baik, pertumbuhannya normal, sehat serta bebas dari hama dan penyakit.
- b. Bibit merupakan anakan yang berasal dari tunas akar, batang, buah atau mahkota buah.
- c. Sebelum dilakukan penanaman di lapangan, bahan tanaman yang berupa tunas, harus dibibitkan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar persentase tumbuh dilapangan lebih tinggi, sehingga tidak melakukan terlalu banyak penyulaman. Pemindehan bibit dilakukan jika ukuran tinggi bibit mencapai 25-30 cm, atau berumur 3-5 bulan.
- d. Pada lahan rawa pasang surut tipe luapan air A dan B, penanaman nenas dapat dilakukan digalangan pada penataan lahan sistem surjan.

- e. Pada lahan rawa pasang surut tipe C dan D, nenas dapat ditanam dalam hamparan, dengan sistem bedengan.
- f. Pengolahan tanah dilakukan pada saat awal musim hujan.
- g. Pembentukan bedengan tanaman dilakukan bersamaan pengolahan tanah.
- h. Sistem bedengan cukup dengan cara meratakan tanah, kemudian disekelilingnya di buat saluran pembuangan air. Lebar bedengan berkisar antara 80 – 120 cm, tinggi 30-40 cm dan jarak antar bedengan 90 – 150 cm.
- i. Jarak tanam yang digunakan 40 x 60 cm, dengan ukuran lubang 30x30x30 cm.
- j. Tiap lubang tanam di masukkan 1 bibit tanaman.
- k. Waktu menanam, tanah disekitar pangkal bibit di padatkan (ditekan).
- l. Bibit ditanam sedalam 3-5 cm bagian pangkal batang tertimbun tanah.
- m. Pemupukan dilakukan pada umur 2 dan 4 bulan setelah tanam. Urea 100 kg, SP-36 150 kg, KCl 100 kg per hektar.
- n. Berikutnya pemupukan diberikan setiap selang waktu 4 bulan